Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share* dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Siti Masitoh

20312430

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONIMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN JUDUL

PENGARUH RETURN ON *ASSET*, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Siti Masitoh

No. Mahasiswa 20312430

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RETURN ON *ASSET*, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

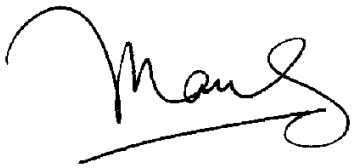
Nama: Siti Masitoh

No. Mahasiswa 20312430

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu serta ditulis dalam teks ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi apa pun sesuai ketentuan berlaku"

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Penyusun,



(Siti Masitoh)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disusun oleh : SITI MASITOH

Nomor Mahasiswa : 20312430

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal:
Jum'at, 06 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

Allah tidak membebani sesoorang melainkan sesuai dengan kemampuanNya.

-Qs Al Baqarah : 286

Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.

-Maudy Ayunda

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share* dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan dan bantuan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas ridha-Nya yang telah memberikan kemudahan, kasih sayang, kekuatan, ketenangan, dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.
2. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Sudarno dan Ibu Siti Jaemah, orang tua penulis, atas dukungan yang tiada henti, nasihat bijak, semangat, motivasi, dan doa yang selalu mengalir. Berkat semua itu, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka

senantiasa diberi kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan oleh Allah SWT.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertlPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
5. Ibu Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Teruntuk teman baik saya, Endang Pertiwi dan Wiwin Octaviana. Terima kasih atas semua bantuan dan kebaikanmu yang tak terhitung banyaknya. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap keadaan dan selalu mampu menghibur saya saat berada dalam kondisi yang kurang baik.
8. Pemilik NIM 20522136 yang senantiasa membersamai penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

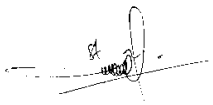
Penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat

membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas dukungannya dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukan untuk menambah pengetahuan atau referensi sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 6 Juli 2024

Penulis



Siti Masitoh

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis serta menguji dampak Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ROA, ROE, EPS, dan NIM. Sampel penelitian ini terdiri dari bank-bank yang tergolong dalam kategori BUKU IV menurut klasifikasi Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NIM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sementara EPS menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Net Interest Margin* (NIM), Harga Saham

ABSTRACK

This research is a quantitative study aimed at analyzing and testing the impact of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), and Net Interest Margin (NIM) on stock prices in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study include ROA, ROE, EPS, and NIM. The sample for this study consists of banks categorized as BUKU IV according to Bank Indonesia's classification. This study uses multiple linear regression testing to examine the hypotheses. The analysis results show that ROA, ROE, and NIM do not have an effect on stock prices, while EPS has a significant positive effect on stock prices.

Keywords: Return on Asset (ROA), *Return on Equity* (ROE), Earnings per Share (EPS), *Net Interest Margin* (NIM), *Stock Prices*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penulisan 8
BAB II 10
TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal) 10
2.2 Definisi Pasar Modal 11
2.3 Pengertian Bank 12
2.4 Laporan Keuangan 13
2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan 13
2.4.2 Kelompok Laporan Keuangan 14
2.5 Harga Saham 15
2.5.1 Pengertian Harga Saham 15
2.5.2 Faktor - faktor yang Mempengaruhi Harga Saham 16
2.6 Analisa Sekuritas 19
2.6.1 Analisis Teknikal 19
2.6.2 Analisis Fundamental 20
2.6.3 Analisis Informasional 20
2.7 Analisis Rasio 21
2.7.1 Pengertian Analisis Rasio 21
2.7.2 Analisis Rasio Keuangan 22

2.2 Penelitian Terdahulu 27
2.3 Perumusan Hipotesis 30
2.4 Kerangka Penelitian 37
BAB III 38
METODE PENELITIAN 38
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 38
3.1.1 Populasi Penelitian 38
3.1.2 Sample Penelitian 38
3.2 Teknik Pengumpulan Data 38
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 38
3.4 Metode Analisis Data 41
3.4.1 Analisis Deskriptif Data 41
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 41
3.4.2.1 Uji Multikolinearitas 42
3.4.2.2 Uji Autokorelasi 42
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 43
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 43
3.4.3.1 Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)* 44
3.4.3.2 Uji Statistik T 45
3.4.3.3 Uji Statistik F 45
BAB IV 47
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Deskripsi Data Penelitian 47
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 47
4.3 Uji Asumsi Klasik 49
4.3.1 Uji Multikolinearitas 49
4.3.2 Uji Autokorelasi 51
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 51
4.4 Uji Hipotesis 53
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda 53
4.4.2 Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)* 54
4.5 Uji Model 55

4.5.1 Uji Statistik T 55
4.5.2 Uji Statistik F 57
4.6 Pembahasan 58
4.6.1 Pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham 58
4.6.2 Pengaruh *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham 59
4.6.3 Pengaruh *Earning Per Share* (X3) terhadap Harga Saham 60
4.6.4 Pengaruh *Net Interest Margin* (X4) terhadap Harga Saham 60
BAB V 62
PENUTUP 62
5.1 Kesimpulan 62
5.2 Implikasi 63
5.3 Keterbatasan Penelitian 64
5.4 Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 69
Lampiran 1 Daftar Sampel 69
Lampiran 2 Data ROA, ROE, EPS, NIM dan Harga Saham 70
Lampiran 3 Hasil Analisis Data menggunakan SPSS 71

BAB I

PENDAHULUAN

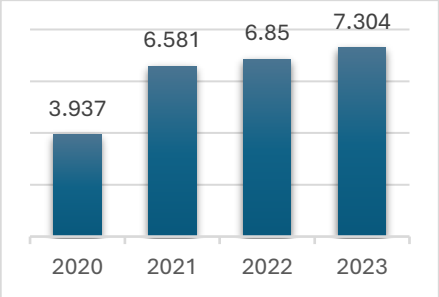
1.1 Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia, atau *World Health Organization* (WHO), secara resmi mengumumkan bahwa virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit yang telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia. Virus COVID-19 pertama kali dilaporkan oleh pemerintah Kota Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019. Pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang besar pada perekonomian global, termasuk sektor perbankan di Indonesia. Dalam situasi krisis ini, sektor perbankan sangat terpengaruh oleh penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan sosial, dan ketidakpastian yang meluas selama pandemi. Banyak bisnis dan individu menghadapi kesulitan finansial yang signifikan, sehingga berujung pada turunnya daya beli masyarakat. Kondisi ini, pada gilirannya, menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah (Non-Performing Loans) serta menurunnya kemampuan masyarakat dan perusahaan untuk membayar pinjaman mereka.

Dampak pandemi COVID-19 membuat banyak bisnis dan individu mengalami kesulitan finansial, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk membayar pinjaman. Akibatnya, kinerja keuangan perbankan menurun drastis, tercermin dari turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode awal pandemi, yaitu dari 23 Februari

hingga 1 April 2020, indeks harga saham sektor perbankan di BEI mencatat penurunan signifikan sebesar 26,4% (Modjo, 2020). Penurunan ini lebih tajam dibandingkan sektor lain, menegaskan tekanan yang luar biasa pada sektor perbankan akibat pandemi. Berikut Indeks Harga Saham Gabungan sektor Perbankan tahun 2020 hingga 2023:

Gambar 1.1 IHSG sektor Perbankan



Adanya pandemi COVID-19 ini menunjukkan betapa pentingnya menganalisis kinerja keuangan bank, karena kesehatan finansial sangat menentukan kemampuan untuk bertahan di masa krisis (Sari et al.,2023). Beberapa indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja perbankan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Net Interest Margin* (NIM). Indikator-indikator ini tidak hanya mengukur efektivitas dan profitabilitas bank, tetapi juga mencerminkan efisiensi operasional yang dapat mempengaruhi keputusan investasi serta harga saham perusahaan (Nugroho et al., 2024).

Return On Assets merupakan ukuran seberapa baik bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Karma & Fariantin Erviva, 2023). Selama pandemi, banyak bank menghadapi tantangan dalam mengelola aset mereka secara efisien karena meningkatnya risiko kredit

bermasalah. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya dengan baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham. Sebaliknya, ROA yang rendah bisa mengindikasikan masalah dalam manajemen aset, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham (Budianto & Dewi, 2023).

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham (Rahmani, 2020). ROA mengalami terkanan akibat kebijakan restrukturisasi kredit untuk membantu nasabah yang terdampak. Kebijakan ini, meskipun membantu mengurangi risiko kredit macet, berpotensi menurunkan tingkat pengembalian ekuitas, yang berdampak negatif pada kepercayaan investor. ROE yang tinggi biasanya menarik perhatian investor karena menunjukkan bahwa bank efektif dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Ketika ROE meningkat, harga saham sering kali mengikuti karena investor mengantisipasi kenaikan dividen dan laba yang lebih besar (Budianto & Dewi, 2023). Sebaliknya, ROE yang menurun dapat menyebabkan investor khawatir dan menarik diri dari investasi, yang berpotensi menurunkan harga saham.

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan laba per lembar saham (Umar A & Savitri N, 2020). EPS cenderung menurun akibat restrukturisasi kredit dan penurunan permintaan kredit baru. Hal ini menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh investor, karena EPS yang rendah dapat memengaruhi keputusan investasi dan menekan harga

saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang baik per saham, yang sering kali memicu kenaikan harga saham. Investor melihat EPS sebagai indikator potensi pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan (Mausuly dan Prasetyowati, 2023). Penurunan EPS akibat restrukturisasi kredit atau penurunan permintaan dapat menurunkan minat investor, sehingga harga saham berpotensi menurun.

Net Interest Margin merupakan rasio yang menggambarkan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif dan biaya bunga yang harus dibayarkan (Iskandar, 2021). NIM juga mengalami tekanan dari dampak COVID-19. Kebijakan pemerintah untuk menurunkan suku bunga demi mendorong likuiditas mengakibatkan pendapatan bunga yang lebih rendah bagi bank, meskipun beban bunga tetap harus dibayarkan. NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pinjamannya, yang berkontribusi pada laba yang lebih tinggi (Yulia, 2020). Jika NIM menurun akibat suku bunga yang rendah atau peningkatan kredit bermasalah, hal ini dapat memicu penurunan harga saham karena investor khawatir tentang prospek pendapatan bank di masa depan.

Secara kolektif, keempat indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial bank, yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi (Setiawan, 2023). Dengan memahami bagaimana *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share*, dan *Net*

Interest Margin saling berhubungan, investor dapat lebih baik menilai risiko dan peluang yang ada.

Menurut penelitian oleh Umar dan Savitri (2022), Putri, Lestari, dan Ritawaty (2022), Sorongan (2019), serta Wahdi dan Santoso (2020), variabel-variabel utama yang sering digunakan dalam analisis harga saham adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Namun, dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada analisis perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar pada kategori BUKU IV, yang memiliki modal inti lebih dari Rp30 triliun rupiah. Penelitian ini menambahkan variabel baru, yaitu *Net Interest Margin* (NIM). Penambahan variabel *Net Interest Margin* (NIM) bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi manajemen aset dan liabilitas serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, yang secara langsung dapat mempengaruhi nilai dan performa harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk memilih judul skripsi ini, yaitu **"Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share,* dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share,* dan *Net Interest Margin* memengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023?
4. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

2. Untuk menganalisis apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham bank di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham bank di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk menganalisis apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan penulis mengenai dampak *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS),* dan *Net Interest Margin* terhadap harga saham.

2. Bagi Pihak Lain
   a. Bagi Penelitian Selanjutnya

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang topik yang sama atau terkait.

   b. Bagi Investor

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan, memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan indikator-indikator tersebut. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel tersebut, investor dapat meramalkan potensi pertumbuhan harga saham, mengidentifikasi risiko dan peluang investasi, serta melakukan perbandingan kinerja antar perusahaan perbankan. Ini semua membantu dalam membangun strategi investasi yang lebih efektif dan berdasarkan data empiris yang kuat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, pokok permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta uraian mengenai sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memberikan penjelasan terkait teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Selain itu juga tercantum penelitian-penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini menampilkan data yang digunakan untuk penelitian dan juga hasil penelitian. Selain itu, terdapat pembahasan setiap data hasil penelitian dengan menggunakan metode analisa yang ditentukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan mengenai hasil penelitian. Implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan alasan mengapa perusahaan merasa perlu menyajikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal (Michael Spence, 1973). Menurut Indiani dan Dewi (2018) di dalam (Widyakto et al., 2023), teori sinyal berkaitan dengan tindakan manajer dalam mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan yang dikeluarkan perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan tetapi juga sebagai sarana untuk mengkomunikasikan keyakinan manajemen terhadap kinerja masa depan perusahaan. Investor kemudian menilai informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan akurat. Sementara menurut Alyadie yang dikutip dari Brigham dan Houston (2015) di dalam (Dewi & Suwarno, 2022), teori sinyal adalah alat manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospeknya. Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki alasan kuat untuk berbagi informasi dengan pihak luar. Informasi ini bisa berupa laporan

keuangan, pengumuman dividen, rencana ekspansi, atau berbagai tindakan strategis lainnya yang diambil oleh manajemen. Dengan memberikan sinyal yang jelas dan kredibel, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, meningkatkan kepercayaan investor, dan pada akhirnya, mendukung peningkatan nilai perusahaan di pasar.

2.2 Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat di mana individu, perusahaan, dan pemerintah dapat meminjam atau menginvestasikan uang dalam jangka panjang melalui instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Pasar modal memungkinkan pengalokasian sumber daya ke sektor-sektor yang produktif dalam ekonomi, meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi (Frank J. Fabozzi, 2022). Menurut pendapat (Martono & Harjito, 2010) pasar modal merupakan tempat di mana dana jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas, diperdagangkan melalui berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif. Pasar ini berfungsi sebagai tempat di mana individu, perusahaan, dan pemerintah dapat meminjam atau menginvestasikan uang dalam jangka panjang. Pasar modal juga memainkan peran penting dalam pengalokasian sumber daya ekonomi secara efisien dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi investasi ke sektor-sektor produktif.

Sedangkan menurut (Haqiqi, 2022) pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat alternatif yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan dalam usaha mereka untuk memperoleh modal yang diperlukan guna mendukung dan mengembangkan berbagai kegiatan operasional serta proyek-proyek merek. Melalui pasar modal, perusahaan, pemerintah, dan individu dapat memperoleh akses ke pasar untuk mengumpulkan dana dengan menerbitkan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Di sisi lain, investor dapat menggunakan pasar modal untuk mengalokasikan dana mereka dengan cara membeli instrumen keuangan tersebut.

2.3 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui produk seperti giro dan tabungan, kemudian menyediakan dana tersebut untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk keuangan lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui akses yang luas terhadap layanan keuangan, serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan produktif. Dengan demikian, bank tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional dengan

melakukan aktivitas seperti penyimpanan dana, transfer dana, investasi, pemberian kredit, dan kegiatan keuangan lainnya.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Sebagaimana tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 yang diterbitkan oleh (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019), laporan keuangan berfungsi sebagai penyajian sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu organisasi. Dengan kata lain, laporan keuangan tidak hanya menampilkan angka-angka finansial, tetapi juga memberikan konteks penting untuk memahami kondisi serta prestasi keuangan organisasi secara keseluruhan. Menurut (Prihadi, 2020) laporan keuangan adalah rekaman terperinci dari semua transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Pendokumentasian ini mencakup berbagai aspek keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan ekuitas, yang semuanya disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan transparan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat penting bagi manajemen, pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi dan memahami kinerja keuangan perusahaan secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan (Hutabarat, 2021), menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai gambaran menyeluruh mengenai keadaan keuangan dan kinerja suatu

perusahaan. Laporan keuangan ini memberikan informasi yang sangat berharga yang membantu pengambilan keputusan ekonomi dengan tepat. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam periode sebelumnya, memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan tersebut telah dikelola dan seberapa baik kinerjanya.

2.4.2 Kelompok Laporan Keuangan

Kelompok laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

   Menurut (Harahap, 2007) neraca adalah salah satu laporan keuangan yang menyajikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Neraca mencantumkan aset, utang, dan modal perusahaan, serta menunjukkan bagaimana aset tersebut dibiayai melalui utang dan modal. Secara umum, neraca membantu untuk memahami seberapa besar nilai total aset perusahaan, seberapa besar utang yang dimiliki, dan seberapa besar ekuitas pemilik dalam perusahaan. Ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

   Menurut (Harahap, 2007) laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang mencerminkan kinerja finansial perusahaan

selama periode tertentu, umumnya satu tahun fiskal. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan total yang diperoleh oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut, serta laba bersih atau rugi yang dihasilkan setelah memperhitungkan semua pengeluaran. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja finansial perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, mengelola biaya, dan mencapai laba atau rugi selama periode waktu yang ditentukan.

2.5 Harga Saham

2.5.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham untuk diperdagangkan di pasar modal. Perubahan dan fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dalam jangka waktu tertentu. Ketika permintaan terhadap suatu saham melebihi penawaran, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran melebihi permintaan, harga saham cenderung turun (Samudra & Ardini, 2020).

Harga saham yang cenderung lebih rendah dibandingkan sebelumnya dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak

maksimal. Sebaliknya, jika harga saham cenderung lebih tinggi atau meningkat dari sebelumnya, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan sedang baik. Kondisi ini menarik minat banyak investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham terus meningkat (Wulandari & Badjra, 2019).

2.5.2 Faktor - faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat berfluktuasi setiap hari, mengalami kenaikan maupun penurunan selama jam perdagangan bursa. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk kondisi ekonomi, situasi politik, keamanan global, serta kinerja perusahaan itu sendiri. Menurut (Sartono, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal:

1) Kinerja Perusahaan: Faktor kinerja perusahaan menjadi faktor utama dalam menilai potensial suatu saham. Kinerja ini mencakup sejumlah metrik, termasuk pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, laba bersih yang berhasil diraih, serta arus kas yang diperoleh dari operasi bisnisnya. Selain itu, rasio keuangan seperti rasio keuntungan terhadap modal, margin laba kotor, dan rasio utang terhadap ekuitas juga menjadi acuan penting dalam

mengevaluasi kesehatan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

2) Kebijakan Dividen: kebijakan dividen juga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Ketika perusahaan membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, hal ini tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan tetapi juga memberikan sinyal kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten. Pembayaran dividen yang stabil dan meningkat secara teratur dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham tersebut, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham.

3) Manajemen Perusahaan: Peran manajemen dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan strategis memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspektasi investor terhadap masa depan perusahaan. Kualitas manajemen, baik dalam hal keterampilan kepemimpinan, visi bisnis, maupun integritas, dapat memengaruhi performa perusahaan secara keseluruhan.

b. Faktor Eksternal:

1) Kondisi Ekonomi Makro: Kondisi ekonomi makro berperan penting dalam memengaruhi harga saham.

Seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai masa depan saham. Misalnya, tingkat suku bunga yang rendah mendorong investasi di pasar saham karena imbal hasil instrumen keuangan lain kurang menarik. Sebaliknya, inflasi tinggi atau pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat menimbulkan kekhawatiran tentang performa perusahaan dan pasar saham, sehingga menyebabkan penurunan harga saham.

2) Sentimen Pasar: Sentimen pasar juga sangat mempengaruhi harga saham. Persepsi dan sikap investor terhadap pasar serta saham-saham tertentu berdampak langsung pada harga. Faktor psikologis dan emosional, seperti kecenderungan mengikuti tren atau ketakutan akan risiko, memainkan peran penting. Misalnya, ketika pasar optimis dan investor lebih percaya diri serta bersedia mengambil risiko, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, saat pasar pesimis, harga saham cenderung turun karena investor lebih cenderung menjual saham mereka.
3) Regulasi Pemerintah: Peran pemerintah dalam mengatur kebijakan fiskal, moneter, dan regulasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Perubahan

dalam kebijakan pemerintah, seperti peningkatan atau penurunan suku bunga oleh bank sentral, atau perubahan dalam regulasi industri tertentu, dapat mempengaruhi prospek investasi suatu saham. Misalnya, kebijakan fiskal yang ketat atau peraturan yang lebih ketat dalam suatu sektor industri dapat mengurangi prospek pertumbuhan perusahaan yang terlibat di dalamnya, sehingga berpotensi menurunkan harga saham. Sebaliknya, kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi atau perusahaan-perusahaan tertentu dapat memicu kenaikan harga saham.

2.6 Analisa Sekuritas

Tujuan dari analisis sekuritas adalah untuk meramalkan harga saham di masa depan. Terdapat tiga metode utama dalam analisis sekuritas, yaitu analisis fundamental, analisis teknikal, dan analisis informasional.

2.6.1 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah pendekatan yang mengkaji perilaku pasar atau saham dengan memanfaatkan data historis mengenai harga dan volume perdagangan. Metode ini berfokus pada identifikasi pola dan tren pergerakan harga melalui grafik. Tujuan utama dari analisis teknikal adalah untuk mengidentifikasi peluang perdagangan dan memprediksi arah harga saham ke depan dengan

memanfaatkan pola dan siklus pergerakan harga yang terjadi sebelumnya.

Analisis teknikal mengandalkan data historis harga saham dan volume perdagangan untuk mengidentifikasi pola dan tren pergerakan harga, dengan tujuan untuk memprediksi arah harga saham ke depan. Pendekatan ini memberikan pandangan singkat terhadap pergerakan harga dan cenderung lebih fokus pada analisis grafik dan indikator teknis.

2.6.2 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode yang lebih mendalam, yang melibatkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, pertumbuhan bisnis, posisi pasar, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Tujuannya adalah untuk menentukan nilai intrinsik saham dan apakah saham tersebut secara fundamental layak untuk investasi jangka panjang. Menurut (Darmadji dan Fakhrudin, 2012) analisis fundamental adalah salah satu pendekatan dalam menilai saham yang melibatkan studi atau observasi terhadap berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi ekonomi dan industri perusahaan, termasuk indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

2.6.3 Analisis Informasional

Analisis informasional berlandaskan asumsi bahwa pergerakan harga saham bersifat acak, di mana fluktuasi harga

sangat dipengaruhi oleh informasi baru yang diterima oleh pasar. Informasi dapat berupa data ekonomi, laporan keuangan, atau berita lainnya yang relevan dengan perusahaan atau industri tersebut. Setiap kali informasi baru muncul, harga saham akan menyesuaikan diri untuk menggambarkan nilai yang sesuai dengan informasi tersebut. Informasi bisa menjadi kabar baik yang mendorong harga saham naik atau kabar buruk yang menyebabkan harga saham turun, dan tidak ada yang dapat memprediksi sebelumnya apakah informasi baru tersebut akan berdampak positif atau negatif.

2.7 Analisis Rasio

2.7.1 Pengertian Analisis Rasio

Analisis rasio adalah metode evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Sarjono dan Julianita di dalam (Sujatmiko, 2019) dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para investor.

1. Pentingnya memahami konteks industri perusahaan dan karakteristik pasar yang relevan. Setiap industri memiliki dinamika dan tantangan yang unik, sehingga rasio keuangan perlu dinilai dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja perusahaan.

2. Pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan kebijakan pemerintah.
3. Pentingnya memahami tren historis dan melakukan perbandingan dengan standar industri atau pesaing untuk memberikan konteks yang lebih baik dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan memperhatikan semua hal ini, para investor dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan dengan lebih tepat dan akurat, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

2.7.2 Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini,empat rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Interest Margin* perusahaan.

1. *Return On Asset*

   Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan asetnya semakin besar. Apabila perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien, hal ini tidak hanya

meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Peningkatan kepercayaan investor ini pada gilirannya akan berdampak positif pada harga saham perusahaan, karena lebih banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan harga saham pun cenderung naik (Putri, Putri, et al., 2022). Sedangkan menurut (Sujatmiko, 2019) *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan. *Return on Asset* untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba. ROA memberikan pemahaman mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2. *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang penting digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil memanfaatkan ekuitasnya untuk menciptakan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur tingkat

pengembalian dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik ekuitas atau pemegang saham. Rasio ini sering digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta membuat keputusan investasi yang lebih baik. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Sorongan, 2019).

Menurut (Maryanti Y, 2022) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif laba bersih setelah pajak dihasilkan dari total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham serta efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula nilai saham perusahaan tersebut, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian yang diharapkan akan tinggi. Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan potensi keuntungan dari investasinya.

3. *Earning Per Share*

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah

lembar saham yang beredar (Almira et al., 2020). Berdasarkan penelitian (Umar A & Savitri N, 2020) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang sangat penting dan berada pada sudut pandang investor atau pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar laba yang berhasil dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar di pasar. Dalam penelitian (Darmawan & Megawati, 2022) Earning per share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasio ini rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Selain menjadi indikasi meningkatnya kekayaan para pemegang saham, peningkatan besaran Earnings per Share (EPS) dari tahun ke tahun juga mencerminkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan tingkat kemakmuran investor. Hal ini dapat mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang mereka investasikan dalam saham perusahaan tersebut.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari penggunaan aset produktifnya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa bank menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelolanya, sehingga mengurangi kemungkinan bank menghadapi risiko masalah keuangan. (Ariana et al., 2023). Menurut (Astuti Arka et al., 2019) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan kata lain, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memperoleh lebih banyak pendapatan bunga dari aset yang dikelolanya.. Sedangkan menurut (Widyakto et al., 2023) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih yang diterima bank dengan rata-rata aset produktif yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini menggambarkan efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga. Semakin tinggi nilai NIM, semakin baik bank dalam menghasilkan laba dari asetnya. Rasio ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan karena

mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk memaksimalkan pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul,Penulis, Tahun	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh *Return on Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham di Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Alvana Salsa Nur Savitri 2020	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen: - ROE - ROE - EPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Namun, *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pergerakan harga saham bank konvensional di Bursa Efek Indonesia.
2.	Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Earnings Per Share, Price Earning Ratio,* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam.	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen: - ROA - ROE - EPS - DER	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam. ROA, ROE, EPS, PER, dan DER secara bersama-sama berpengaruh

	Satrio Putro Pangestu dan Andi Wijayanto 2019		signifikan terhadap return saham.
3.	Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham Bank BCA Periode 2012-2021 Bunga Putri, Maharani Putri, dan Ayu Nurafni Octavia 2022	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen: - ROA - ROE - NIM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham Bank BCA, sementara *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun pengaruhnya tergolong kecil sehingga terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi return saham
4.	Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2018 Tri Utami Nugraha Putri. 2019	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen: - CAR - NPL - NIM	Penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2014-2018. Variabel tersebut memiliki korelasi positif terhadap harga saham, yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal.
5.	Pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank di	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROA, GPM, dan EPS memiliki pengaruh

	Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Nur Ahmadi Bi Rahmani 2020	- ROA - ROE - NPM - GPM - EPS	signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6.	Pengaruh *Return on Asset*, Equity dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Cindy Halim Putri, Tina Lestari, dan Noor Ritawaty 2022	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen: - ROA - ROE - EPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham, dan EPS memiliki pengaruh terbesar terhadap harga saham di sektor perbankan
7.	Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno 2022	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen: - ROA - ROE - EPS - DER	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
8.	Pengaruh *Return on Asset*. *Return on Equity*, *Earning Per Share* terhadap	Variabel Dependen: - Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

	harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fangky A. Sorongan 2019	Variabel Independen: - ROA - ROE - EPS	perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif, sedangkan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.
9.	Pengaruh *Return On Asset, Return On equity, Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, dan Aprih Santoso 2020	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen: - ROA - ROE - EPS - PBV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *dan Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor disarankan untuk memperhatikan rasio-rasio tersebut dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham.
10.	Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Book Value per Share* terhadap harga saham Nyayu Khairani Putri dan Dian Septiani 2020	Variabel Dependen: - Harga Saham Variabel Independen: - ROA - ROE - DER - BVS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Book Value per Share* (BVS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

2.3 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

   Menurut (Purwanti, 2020) *Return on Asset* (ROA) adalah indikator profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan, dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan menyajikannya dalam bentuk persentase. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA yang rendah bisa menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor, kreditur, dan analis keuangan untuk menilai kinerja operasional perusahaan. ROA tidak hanya membantu menilai efisiensi penggunaan aset oleh manajemen, tetapi juga memberikan gambaran umum mengenai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan melihat ROA, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai investasi, pemberian kredit, dan analisis kinerja perusahaan dalam jangka panjang. ROA yang tinggi sering dianggap sebagai tanda kesehatan keuangan yang baik dan potensi pertumbuhan yang positif, karena menunjukkan bahwa perusahaan

dapat menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset yang dimilikinya.

Return on Asset memiliki dampak positif pada harga saham. Artinya, jika ROA perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kepercayaan dan minat investor terhadap perusahaan tersebut cenderung akan meningkat (Dewi & Suwarno, 2022). Peningkatan kepercayaan dan minat investor akan mendorong mereka untuk membeli saham perusahaan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kenaikan harga saham di pasar.

Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: ROA perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menghasilkan keuntungan untuk para pemegang saham dengan memanfaatkan modal yang tersedia (Karma & Fariantin Erviva, 2023) Rasio ini secara spesifik menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham untuk

menghasilkan keuntungan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, yang memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka dalam perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Lestari, et al., 2022) yang mengeksplorasi hubungan antara berbagai indikator keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *dan Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham, ditemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE secara langsung berkorelasi dengan kenaikan nilai saham. Oleh karena itu, para investor dan analis keuangan sebaiknya memberikan perhatian khusus pada metrik ini saat mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi investasinya. Menurut (Maryanti Y, 2022) ditemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ketika dianalisis secara terpisah. Temuan ini mengindikasikan bahwa ROE tetap merupakan indikator yang kuat dan relevan dalam menentukan pergerakan harga saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan ROE dalam analisis keuangan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai pasar sebuah perusahaan.

Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut (Rivan Kurniawan, 2020), *Earning Per Share* (EPS) adalah metrik keuangan yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Metrik ini penting karena memberikan gambaran tentang seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. EPS yang tinggi sering kali dianggap sebagai indikasi kinerja perusahaan yang baik, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan lebih besar bagi para investor. Sebagai alat ukur utama dalam analisis keuangan, EPS membantu investor dan analis dalam menilai profitabilitas perusahaan. Peningkatan EPS yang konsisten dapat menandakan pertumbuhan berkelanjutan dan kinerja positif perusahaan, sementara penurunan EPS dapat memperingatkan adanya masalah keuangan atau operasional.

Menurut (Almira et al., 2020) hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara EPS, yang merupakan ukuran laba bersih yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar, dan harga saham, yang mencerminkan nilai pasar dari perusahaan tersebut. Hasil uji t parsial dalam penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa perubahan dalam EPS memiliki dampak langsung terhadap fluktuasi harga saham di pasar. Dengan kata lain, ketika EPS suatu perusahaan meningkat, hal ini cenderung meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya, jika EPS mengalami penurunan, hal ini dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Berdasarkan argumentasi di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H3: Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham

Menurut (Purwanti, 2020) *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebuah rasio profitabilitas yang memberikan gambaran tentang potensi pertumbuhan bank atau perusahaan investasi dalam jangka panjang. Metrik ini menjadi krusial bagi calon investor dalam menilai potensi investasi mereka di perusahaan jasa keuangan tertentu, karena memberikan visibilitas terhadap efisiensi dalam mengelola pendapatan bunga dari aset-asetnya dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman dan pemegang deposito. Rasio ini menjadi sangat penting bagi calon investor yang ingin mengevaluasi potensi investasi mereka di perusahaan jasa keuangan tertentu. Menurut penelitian (Astuti Arka et al., 2019) analisis uji-t menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. NIM, yang merupakan rasio untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan bunga dari aset dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan untuk pinjaman dan deposito, terbukti memengaruhi nilai saham perusahaan.

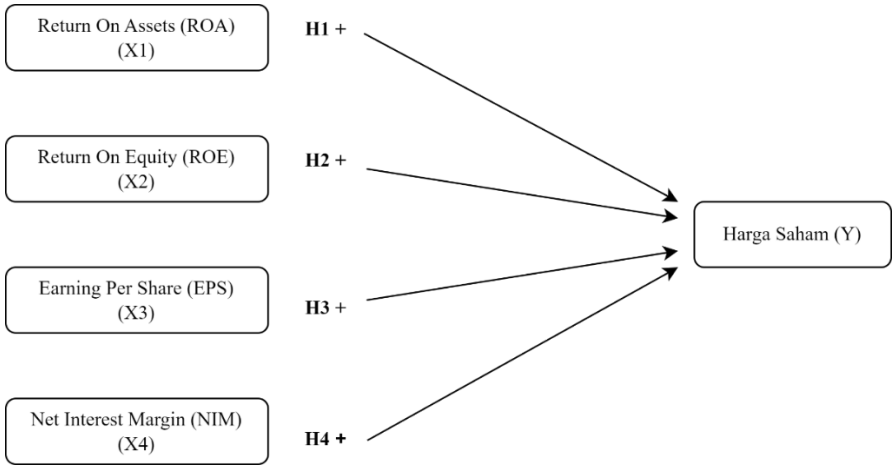
Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kerangka penelitian "*Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share* dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2020 hingga 2023.

3.1.2 Sample Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dari bank-bank yang tergolong dalam kategori bank BUKU IV. Bank-bank yang termasuk dalam kategori tersebut meliputi Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank BTPN, Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank OCBC NISP, Bank Pan Indonesia, dan Bank Danamon.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan pendekatan dokumentasi dengan memanfaatkan sumber data sekunder yang tersedia secara online, khususnya melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di https://www.idx.co.id/id. Data sekunder tersebut meliputi laporan keuangan perusahaan dan informasi terkait harga saham.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen yang digunakan. Variabel dependen adalah Harga

Saham, sementara variabel-variabel independen terdiri dari *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Interest Margin.*

a. Variabel Dependent (Y)

Dalam penelitian ini, Harga Saham merupakan variabel dependen. Fluktuasi harga saham di pasar sering terjadi, dimana perubahan harga ini dapat naik atau turun sebagai reaksi terhadap informasi baru yang memengaruhi pasar. (Sujatmiko, 2019) untuk menilai perubahan yang terjadi, dengan membandingkan harga saham saat ini dengan harga saham pada tahun sebelumnya.

b. Variabel Independent (X)

Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio keuangan yang menggambarkan efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan dalam menciptakan laba (Davidson et al., 2023). Rasio ini menilai seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Secara lebih rinci, ROA mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aset} x\ 100\%$$

Keterangan**:**

EBIT: Earnings Before Interest and Taxes

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah indikator yang mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham dari ekuitas yang mereka investasikan (Dewi & Suwarno, 2022). ROE menunjukkan persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share adalah metrik krusial dalam laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang beredar (Darmawan & Megawati, 2022).

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

4. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin adalah rasio yang mengukur seberapa efektif manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Purwanti, 2020). Rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan dari bunga setelah mempertimbangkan biaya bunga yang harus dibayar.

Rumus untuk menghitung *Net Interest Margin* (NIM) adalah:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ \ Bersih}{Rata - rata\ Aktiva\ Produktif}\ x\ 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif merupakan cabang ilmu statistik yang fokus pada metode untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyajikan data dalam sebuah penelitian (Maryanti Y,2022). Analisis deskriptif statistik memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dari tahun 2020 hingga 2023, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tujuan utama dari uji statistik deskriptif adalah untuk mengevaluasi akurasi data serta memahami variasi atau penyimpangan dalam data yang dianalisis.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Uji

asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar. Rangkaian uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan langkah krusial dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi satu sama lain (Ghozali dan Imam, 2019). Ketika terdapat hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen, fenomena ini disebut multikolinearitas, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil dan menyulitkan interpretasi. Biasanya, uji ini dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Jika nilai tolerance > 0,10 atau < 1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali dan Imam, 2019) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pada suatu waktu dengan kesalahan pada waktu sebelumnya dalam model regresi. Jika ada hubungan ini, disebut sebagai autokorelasi, yang dapat mempengaruhi keandalan model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terpengaruh oleh autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pedoman untuk mengambil keputusan dari hasil uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika d < dL atau d > 4-dL berarti terdapat autokorelasi
2. Jika dU < d < 4- dU berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika dL < d < dU atau 4-dU < d < 4- dL berarti tidak ada kesimpulan.

Nilai dU dan dL untuk Durbin-Watson dapat ditemukan dalam tabel statistik Durbin-Watson, yang ditentukan berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel independen dalam model.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang diuji memiliki ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu sama lain. Dalam uji heteroskedastisitas, perhatian diberikan pada hubungan antara variabel terikat dengan residual. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode Glejser. Apabila nilai nilai Sig > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen

dilambangkan dengan X, sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y. Model yang akan dianalisis dalam studi ini adalah :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : constanta

β : Koefisien Regresi

ε : Error

X1 : *Return On Asset*

X2 : *Return On Equity*

X3 : *Earning Per Share*

X4 : *Net Interest Margin*

3.4.3.1 Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)*

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi, atau R^2, adalah indikator penting dalam analisis regresi yang menunjukkan sejauh mana model regresi mampu mencerminkan data yang sebenarnya(Putri, Lestari, et al., 2022). Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara negatif tak terhingga hingga 1, di mana semakin kecil nilainya, semakin lemah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, semakin mendekati nilai 1, semakin kuat pengaruhnya. Namun, jika *Adjusted R Square* bernilai negatif, itu menunjukkan

bahwa variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.4.3.2 Uji Statistik T

Uji Statistik T digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individual dalam model regresi. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel koefisien, khususnya pada kolom signifikansi (sig). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah sebagai berikut :

a. Membandingkan nilai signifikasi

   Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat alpha (α) yang ditetapkan, yaitu α = 5% dalam penelitian ini.

   Jika nilai sig. ≤ α, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

   Jika nilai sig. > α, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

b. Membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel

   Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

   Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

   Jika t hitung ≤ t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

3.4.3.3 Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen

secara simultan. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

a. Membandingkan nilai signifikansi:

   Perbandingan dilakukan antara nilai signifikansi dan tingkat alpha (α), yang dalam penelitian ini ditetapkan pada α = 5%.

   Jika nilai sig. ≤ α, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

   Jika nilai sig. > α, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

   Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap nilai F tabel.

   Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

   Jika F hitung ≤ F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.Uji

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share,* dan *Net Interest Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang diambil dari situs web resmi https://www.idx.co.id/id dan laporan tahunan bank. Data yang dikumpulkan mencakup indikator keuangan seperti ROA, ROE, EPS, NIM, serta harga saham untuk periode 2020 hingga 2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sampel yang dianalisis terdiri dari bank-bank yang tergolong dalam kategori BUKU IV.

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1 Daftar Semple Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3.	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5.	BTPN	Bank BTPN Tbk.
6.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
7.	BNLI	Bank Permata Tbk.
8.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
9.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
10.	BDMN	Bank Danamon Tbk.

Sumber: Bank Indonesia

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data dalam penelitian ini dengan memperhatikan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu ROA (X1), ROE (X2), EPS (X3), NIM (X4) dan Harga Saham (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	40	5.00	403.00	142.8500	121.60498
Return On Equity	40	27.00	2731.00	781.8000	748.29181
Earning Per Share	40	26.00	983.00	266.9580	196.99977
Net Interest Margin	40	40.00	689.00	331.5250	238.13054
Harga Saham	40	665.00	34550.00	4452.0000	5623.49533

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif yang tertera, informasi berikut dapat disimpulkan:

1. Untuk variabel ROA, data dari SPSS menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 403,00, rata-rata (mean) sebesar 142,8500, dan standar deviasi sebesar 121,60498.
2. Untuk variabel ROE, data dari SPSS menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 27,00, nilai maksimum sebesar 2731,00, rata-rata (mean) sebesar 781,8000, dan standar deviasi sebesar 748,29181.

3. Untuk variabel EPS, data dari SPSS menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 26,00, nilai maksimum sebesar 983,00, rata-rata (mean) sebesar 266,9580, dan standar deviasi sebesar 196,99977.
4. Untuk variabel NIM, data dari SPSS menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 40,00, nilai maksimum sebesar 689,00, rata-rata (mean) sebesar 331,5250, dan standar deviasi sebesar 238,13054.
5. Untuk variabel Harga Saham, data dari SPSS menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 665.00, nilai maksimum sebesar 34550.00, rata-rata (mean) sebesar 4452.0000, dan standar deviasi sebesar 5623.49533.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2011), analisis multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Pedoman pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Bersadarkan nilai *Tolerance*
    - Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 = tidak terjadi Multikolinearitas
    - Apabila nilai *Tolerance* < 0,10 = terjadi Multikolinearitas

2. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
    - Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 = maka tidak terjadi Multikolinearitas
    - Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10,00 = maka terjadi Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 = Tidak terjadi Multikolinearitas

Hasil dari Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas		
Variabel	**Tolerance**	**VIF**
Return On Asset	,102	9,351
Return On Equity	,208	4,502
Earning Per Share	,715	1,177
Net Interest Margin	,170	5,882

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel, yaitu *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Earnings Per Share*, dan *Net Interest Margin*, menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10,00. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,100 mengindikasikan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki hubungan linear yang kuat dengan variabel bebas lainnya, sementara nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00 mengkonfirmasi bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut. Sehingga berdasarkan hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam residual. Sebuah model dianggap baik jika tidak menunjukkan autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika residual dari satu pengamatan berkorelasi dengan residual dari pengamatan lain. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi gejala ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai d < dL atau d > 4-dL maka terdapat autokorelasi
2. Jika dU < d < 4- dU maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika dL < d < dU atau 4-dU < d < 4- dL maka hasilnya tidak dapat disimpulkan dengan pasti.

Hasil dari Uji Autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,917

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji diatas nilai DW (d) sebesar 1,917 tersaji dalam tabel 4.4, dilihat dari tabel *Durbin-Watson* (DW), α = 5% untuk nilai dU sebesar 1,7209, nilai dL sebesar 1,2842 dan nilai 4- dU sebesar 2,291. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi karena dU < d < 4- dU.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varians nilai residual antara periode pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang ideal harus bersifat homoskedastisitas, yaitu tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah metode Glejser. Kriteria dalam metode Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig < 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat ditemukan pada tabel 4.5, yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	
Variabel	**Sig.**
(Constant)	,000
Return On Asset	,306
Return On Equity	,626
Earning Per Share	,404
Net Interest Margin	,121

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada empat *variabel Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share,* dan *Net Interest Margin* diperoleh nilai Sig > 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terdeteksi.

Dengan terpenuhinya ketiga uji asumsi klasik tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, perhitungan regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	**Koefisien Regresi (β)**	**T**	**Sig.**	**Keterangan**
(Constant)	2,141,990	3,162	,003	
Return On Asset	,118	,104	,917	H1 ditolak
Return On Equity	1,230	,542	,291	H2 ditolak
Earning Per Share	9,296	3,748	,000	H3 diterima
Net Interest Margin	-5,612	-1,216	,059	H4 ditolak
R = ,922 R Square = ,850 Adjusted R Square = ,833		F hitung = 12,450 Sig. F = 0,000		

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Pada Pada tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis tersebut adalah:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \varepsilon$

$Y = 2141,990 + 0,118X1 + 1,230X2 + 9,296X3 – 5,612X4$

Dari persamaan regresi di atas, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 2141,990 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share,* dan *Net Interest Margin* dianggap konstan, maka nilai Y adalah 2141,990.
2. Koefisien regresi untuk variabel Return On Asset (X1) sebesar 0,118 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika Return On Asset meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, harga saham akan meningkat sebesar 0,118.
3. Koefisien regresi untuk variabel Return On Equity (X2) sebesar 1,230 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika Return On Equity meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, harga saham akan meningkat sebesar 1,230.
4. Koefisien regresi untuk variabel Earning Per Share (X3) sebesar 9,296 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika Earning Per Share meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, harga saham akan meningkat sebesar 9,296.
5. Koefisien regresi untuk variabel Net Interest Margin (X4) sebesar -5,612 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika Net Interest Margin meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, harga saham akan menurun sebesar -5,612.

4.4.2 Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)*

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel independen (bebas) terhadap

variabel dependen (terikat) dalam model regresi penelitian. Berdasarkan tabel 4.6, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,833 atau 83,3%. Ini menunjukkan bahwa variabel ROE (X1), ROA (X2), EPS (X3), dan NIM (X4) secara bersama-sama mempengaruhi variabel harga saham (Y) sebesar 83,3%. Sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau yang tidak diteliti.

4.5 Uji Model

4.5.1 Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial, keputusan diambil berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.). Penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika P value (Sig) > 0,05, Ho diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap harga saham.
2. Jika P value (Sig) ≤ 0,05, Ho ditolak. Ini berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y)
   - Ho : $\beta 1 = 0$ artinya Return On Asset tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

- H1 : β1 > 0 artinya Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Return On Asset (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai (Sig) variabel ROA sebesar 0,917. Karena nilai Sig. 0,917 > probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan antara Return On Asset (X1) terhadap Harga Saham (Y).

2. Pengujian *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y)
   - Ho : β2 = 0 artinya Return On Equity tidak berpengaruh positif terhadap harga saham
   - H2 : β2 > 0 artinya Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

   Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Return On Equity (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai (Sig) variabel ROE sebesar 0,291. Karena nilai Sig. 0,291 > probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan antara Return On Equity (X2) terhadap Harga Saham (Y).

3. Pengujian *Earning Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y)
   - Ho : β3 = 0 artinya Earning Per Share tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

- H3 : β3 > 0 artinya Earning Per Share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Earning Per Share (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai (Sig) variabel EPS sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak. Artinya, ada pengaruh signifikan antara Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y).

4. Pengujian *Net Interest Margin* (X4) terhadap Harga Saham (Y)
   - Ho : β4 = 0 artinya Net Interest Margin tidak berpengaruh positif terhadap harga saham
   - H4 : β4 > 0 artinya Net Interest Margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

   Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa Net Interest Margin (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai (Sig) variabel NIM sebesar 0,059. Karena nilai Sig. 0,059 > probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan Ho diterima. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan antara Net Interest Margin (X4) terhadap Harga Saham (Y).

4.5.2 Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai P-value (Sig) > dari 0,05, maka Ho diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap harga saham.
2. Sebaliknya, jika nilai P-value (Sig) ≤ 0,05, maka Ho ditolak. Ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap harga saham.
    - Ho : *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Interest Margin* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap harga saham
    - H1 : *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Interest Margin* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.6, nilai (Sig) yang tercatat sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa H1 diterima. Ini berarti bahwa secara bersamaan, ROA (X1), ROE (X2), EPS (X3), dan NIM (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6, nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel ROA tercatat sebesar 0,917. Karena nilai Sig ini lebih besar dari probabilitas 0,05, maka hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Return On Asset (X1) terhadap harga saham (Y). Dengan kata lain, fluktuasi nilai ROA pada suatu perusahaan tidak memengaruhi harga sahamnya secara signifikan. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami variasi yang tidak berdampak besar pada harga saham di bursa. Meskipun ROA mengukur laba bersih perusahaan relatif terhadap total aset, nilai ROA yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan harga saham yang tinggi. Hal ini mencerminkan ketidakpastian dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maryati (2022) yang juga menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.2 Pengaruh *Return On Equity* (X2) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6, nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel ROE adalah 0,291. Karena nilai Sig ini lebih besar dari probabilitas 0,05, maka hipotesis alternatif (H2) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima. Ini menunjukkan bahwa Return On Equity (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Data penelitian mengindikasikan bahwa nilai ROE pada perusahaan-perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami variasi yang menunjukkan kurangnya efektivitas dalam penggunaan ekuitas

perusahaan, sehingga keuntungan bagi pemegang saham tidak optimal. Meskipun ROE digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitas, nilai ROE yang tinggi tidak selalu berdampak langsung pada harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Davidson, Manafe, dan Bibiana (2023), yang juga menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.3 Pengaruh *Earning Per Share* (X3) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6, nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel EPS adalah 0,000. Karena nilai Sig ini kurang dari probabilitas 0,05, maka hipotesis alternatif (H3) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Earning Per Share (X3) dan harga saham (Y). Artinya, semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. EPS merupakan variabel penting dalam analisis saham karena sering menjadi fokus investor. EPS menggambarkan keuntungan perusahaan per lembar saham, dan investor biasanya tertarik pada EPS yang tinggi sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, fluktuasi dalam EPS dapat memengaruhi permintaan saham, yang akan berdampak pada harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sujadmiko (2019), yang juga menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.6.4 Pengaruh *Net Interest Margin* (X4) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6, nilai Signifikansi (Sig) untuk variabel NIM adalah 0,059. Karena nilai ini lebih besar dari probabilitas 0,05, maka hipotesis alternatif (H4) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara Net Interest Margin (X4) dan harga saham (Y). Dengan kata lain, meskipun Net Interest Margin yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bunga, faktor ini tidak menjadi penentu utama pergerakan harga saham di pasar. Meskipun NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban untuk memperoleh pendapatan bunga bersih yang lebih besar, investor sering kali cenderung menjual saham mereka ketika NIM mencapai puncaknya. Investor dan analis mungkin lebih memperhatikan aspek lain seperti laba bersih, pertumbuhan pendapatan, atau faktor eksternal saat membuat keputusan investasi terkait saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian Purwanti (2022) dan berbeda dengan hasil penelitian Putri dan Octaviana (2023) yang menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan pada Uji T parsial dengan nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,917, yang lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini terbukti dari Uji T parsial yang menunjukkan nilai Sig sebesar 0,291, yang lebih tinggi dari probabilitas 0,05, sehingga ROE (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, berdasarkan Uji T parsial dengan nilai Sig sebesar 0,000. Karena nilai Sig ini kurang dari probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa EPS (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y).
4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh Uji T parsial yang

menunjukkan nilai Sig sebesar 0,059, lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga NIM (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

5.2 Implikasi

1. Investor

   Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS dan NIM terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, yang berarti investor cenderung memperhatikan EPS saat melakukan investasi, sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan. Sebaliknya, ROA, ROE, dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ini tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam keputusan investasi mereka.

2. Perusahaan

   Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai ROA, ROE,EPS dan NIM terhadap harga saham. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk memahami faktor-faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, yang berarti investor akan mempertimbangkan faktor ini dalam melakukan investasi. ROA, ROE, dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa faktor-

faktor ini tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor saat melakukan investasi. Meskipun demikian, perusahaan tetap perlu memantau dan mengelola ROA, ROE, dan NIM untuk menjaga kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3. Pembaca

   Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga pembaca yang tertarik berinvestasi dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini, pembaca dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan memilih saham perusahaan yang potensial untuk investasi, serta mengelola risiko dengan lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan ROA, ROE, EPS, dan NIM sebagai alat ukur, sementara terdapat berbagai alat ukur lain untuk profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dan pasar lain yang bisa dipertimbangkan. Selain itu, penelitian ini terfokus hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BUKU IV.
2. Penelitian ini hanya melibatkan data dari perusahaan perbankan selama periode tahun 2020-2023.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memperluas alat ukur dalam penelitian, selain menggunakan ROA, ROE, EPS, dan NIM pertimbangkan untuk menambahkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Investment* (ROI) sebagai ukuran profitabilitas tambahan, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur *leverage*.
2. Untuk memperluas sampel penelitian, selain perusahaan perbankan yang terdaftar pada BUKU IV, pertimbangkan untuk memasukkan perusahaan dari berbagai sektor industri guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, dan perusahaan perbankan yang terdaftar pada BUKU I, II, dan III untuk melihat perbandingan kinerja berdasarkan kategori BUKU.
3. Untuk memperpanjang periode penelitian, tambahkan data dari tahun-tahun sebelumnya. Ini akan memberikan gambaran yang lebih baik mengenai tren jangka panjang dan efek dari perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Almira, Ni Putu Alma Kalya Wiagustini, & Ni Luh Putu. (2020). Return On Assets, Return On Equity. dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(3), 1069. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13

Ariana, Asakdiyah, & Sutanto. (2023). Earning Per Share, Inflanation, and Net Interest Margin as stock price antecedents in the Banking sector listed on the Indonesia stock exchange for the 2019-2021 period. *Jurnal Scientia*, *12*. http://infor.seaninstitute.org/index.php

Astuti Arka, Nelly Agin, & Ahmad. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham Perbankan minil Negara (Studi Kasus Pada Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk Periode 2014-2018)* (Vol. 6, Issue 2). www.stie-ibek.ac.id

Darmadji dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)* (Edisi Ketiga). Salemba Empat.

Darmawan, & Megawati. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, *6*(2), 2598–9944. https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.3033/http

Davidson, C., Hadu, J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin* , *1*(4), 2829–4599. https://doi.org/10.38035/jim.v1i4

Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*, 472–482.

Frank J. Fabozzi. (2022). *Capital Markets: Institutions, Instruments, and Risk Management*. MIT Press.

Ghozali dan Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haqiqi. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Asset Terhadap Kebijakan Dividen*. Universitas Islam Indonesia.

Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* Desanta Publisher.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK No. 1 tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2019*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Iskandar, Y. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio terhadap Price Book Value Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *6*(1). https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i1.592

Karma, & Fariantin Erviva. (2023). Analisis Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 4).

Martono & Harjito, D. A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.

Maryanti Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS*, *5*(1), 26–39. https://doi.org/10.32627

Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Purwanti. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada. *Jurnal Aplikasi Manajemen,Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1).

Putri, C. H., Lestari, T., & Ritawaty, N. (2022). Pengaruh Return on Assets, Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, *6*(2), 2230–2240. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.862

Putri, Putri, & Octavia. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, *20*(4), 378–387.

Rahmani, B. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan*.

Rivan Kurniawan. (2020). *Multibagger: Cara Meraih Profit >100% dari Pasar Saham*. PT Elex Media Komputindo.

Samudra, & Ardini. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9(5)*(19).

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.

Sorongan, F. A. (2019). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, *6*(2), 106–113.

Sujatmiko. (2019). Pengaruh Return On Equity, Return On Assets, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*.

Umar A, & Savitri N. (2020). Analisis pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *4*(2), 92–98.

Widyakto, Rinawati, & Widyarti. (2023). The effect of return on assets, return on equity and net interest margin on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. *Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 32*.

Wulandari, & Badjra. (2019). Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8(9)*(20).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3.	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5.	BTPN	Bank BTPN Tbk.
6.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
7.	BNLI	Bank Permata Tbk.
8.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
9.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
10.	BDMN	Bank Danamon Tbk.

Lampiran 2 Data ROA, ROE, EPS, NIM dan Harga Saham

No	Saham	Tahun	ROA (%)	ROE (%)	EPS (Rp)	NIM (%)	Harga Saham
1	BBRI	2020	1,98	22,94	152	6,00	4390
		2021	2,72	20,93	238	6,89	4190
		2022	3,76	16,87	338	6,80	4590
		2023	3,93	11,05	398	6,84	5625
2	BBCA	2020	2,7	16,5	220	5,7	34550
		2021	2,8	18,3	255	5,1	7650
		2022	3,2	21,7	330	5,3	8450
		2023	3,6	23,5	395	5,5	9575
3	BMRI	2020	1,64	9,36	360.18	4,48	6550
		2021	2,53	16,24	601.06	4,73	7050
		2022	3,30	22,62	441.26	5,16	9725
		2023	4,03	27,31	589.93	5,25	6400
4	BBNI	2020	0,5	2,9	176	4,5	6475
		2021	1,4	10,4	585	4,7	7075
		2022	2,46	16,39	983	4,81	9000
		2023	2,60	16,84	561	4,58	5575
5	BTPN	2020	1,4	6,1	217	6,1	3190
		2021	2,2	8,6	331	6,6	2620
		2022	2,36	9,15	384	6,32	2510
		2023	1,73	6,54	293	6,45	2630
6	BNGA	2020	1,06	4,90	80.72	4,88	1010
		2021	1,88	9,45	164.48	4,86	975
		2022	2,16	11,16	202.21	4,69	1145
		2023	2,59	13,16	259.45	4,40	1725
7	BNLI	2020	0,9	3,1	26	4,6	2940
		2021	0,7	2,9	39	4,0	1540
		2022	1,1	4,5	56	4,3	1010
		2023	1,3	5,5	71	4,5	960
8	NISP	2020	1,47	7,47	91.59	3,96	815
		2021	1,55	8,33	109.81	3,82	665
		2022	1,86	10,51	144.99	4,04	730
		2023	2,14	12,00	178.3	4,35	1240
9	PNBN	2020	1,91	7,66	128.83	4,62	1225
		2021	1,35	4,79	85.67	5,10	755
		2022	1,91	6,89	126.28	5,53	1255
		2023	1,57	5,42	105.11	4,93	1110
10	BDMN	2020	0,5	2,7	103.1	7,4	3280
		2021	0,8	4,1	160.96	7,5	2400
		2022	1,7	8,3	337.88	7,7	2620
		2023	1,7	8,3	358.51	7,7	2860

Lampiran 3 Hasil Analisis Data menggunakan SPSS

3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	40	5.00	403.00	142.8500	121.60498
Return On Equity	40	27.00	2731.00	781.8000	748.29181
Earning Per Share	40	26.00	983.00	266.9580	196.99977
Net Interest Margin	40	40.00	689.00	331.5250	238.13054
Harga Saham	40	670	9975	3741.75	2813.580
Valid N (listwise)	40				

3.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2090.267	671.233		3.114	.004		
	Return On Assets	-.184	7.970	-.008	-.023	.982	.102	9.351
	Return On Equity	1.308	.947	.329	1.382	.176	.208	4.502
	Earning Per Share	9.504	1.837	.665	5.175	.000	.715	1.177
	Net Interest Margin	-5.578	3.119	-.472	-1.788	.082	.170	5.882

a. Dependent Variable: Harga Saham

3.3 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580[a]	.337	.259	1471.51145	1.917

a. Predictors: (Constant), *Net Interest Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return On Assets*

b. Dependent Variable: Harga Saham

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.558	.097		5.740	.000
	Return On Assets	.001	.001	.554	1.039	.306
	Return On Equity	6.562E-5	.000	.181	.492	.626
	Earning Per Share	.000	.000	-.166	-.845	.404
	Net Interest Margin	-.001	.000	-.626	-1.590	.121

a. Dependent Variable: Harga Saham

3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	2141.990	677.333	
	Return On Assets	.118	8.270	.005
	Return On Equity	1.230	.930	.327
	Earning Per Share	9.296	1.879	.651
	Net Interest Margin	-5.612	3.122	-.475

a. Dependent Variable: Harga Saham

3.6 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922[a]	.850	.833	954.25491

a. Predictors: (Constant), *Net Interest Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return On Assets*

3.7 Uji Statistik T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2141.990	677.333		3.162	.003
	Return On Assets	.118	8.270	.005	.104	.917
	Return On Equity	1.230	.930	.327	,542	.291
	Earning Per Share	9.296	1.879	.651	3.748	.000
	Net Interest Margin	-5.612	3.122	-.475	-1.216	.059

a. Dependent Variable: Harga Saham

3.8 Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181248738.040	4	58582621.510	12.450	.000[b]
	Residual	127484339.460	35	36542609.10		
	Total	308733077.500	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Net Interest Margin*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return On Assets*